

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI 2019-2022

Dinda Trisa Berlian

dindatrisa.b@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Karnadi

karnadi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The research aims to determine the analysis of factors influencing firm value with capital structure as an intervening variable in the textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). In this study, the sampling technique used is purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this research utilize the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the hypothesis testing for direct effects using Smart PLS 3.0 application indicate that profitability has a positive and significant impact on capital structure. Liquidity has a positive and significant impact on the capital structure. Profitability has a positive and significant impact on firm value. Liquidity has a positive and significant impact on firm value. Capital structure has a negative but significant impact on firm value. Profitability has a negative and non-significant impact on firm value through capital structure. Liquidity has a negative and non-significant impact on firm value through capital structure.

Keywords: profitability, liquidity, capital structure, firm value

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Manajemen Keuangan merupakan salah satu bidang yang penting dalam sebuah perusahaan berskala besar ataupun kecil baik *profit* maupun *non profit*. Perusahaan akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan satu perusahaan lainnya semakin ketat, serta kondisi perekonomian

yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Utari dan Prawironegoro (2014:1) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi”.

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:303) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investor”.

Husnan dan Pudjiastuti (2016:81) mengatakan bahwa “Laporan keuangan digunakan untuk memprediksi harga saham dengan cara analisis rasio keuangan”. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Agnes (2013:17) berpendapat bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama disoroti merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”. Tingkat

profitabilitas yang tinggi dapat menumbuhkan dan membina kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan kelebihan dananya bagi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2016:129) menyatakan bahwa “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja suatu perusahaan, semakin cepat pula kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja kembali lagi menjadi kas. Sehingga berlebihnya kas pada modal kerja, akan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan, karena kas bertambah terutama pada aktiva lancar, yang akan dapat digunakan untuk menutupi semua kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

Menurut Atmajaya (2013:416) “Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.” Likuiditas merupakan

salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika likuid maka akan memperkuat kepercayaan masyarakat, ataupun pihak kreditur pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata investor. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut investor, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Horne dan Wachowicz (2013:176) berpendapat "Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa". Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (*trade off*) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan

yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sartono (2015:225) didefinisikan "Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa." Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan.

Tujuan utama manajemen dalam pengelolaan unit usaha menurut ekonomi manajerial adalah memaksimumkan nilai perusahaan, bahwa sasaran jangka panjang dari suatu perusahaan bukan untuk memaksimumkan keuntungan yang diperoleh, melainkan bagaimana memperbesar nilai perusahaan secara berkesinambungan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Menurut Harmono (2015:233) "Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh

harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Husnan dan Pudjiastuti (2016:7) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan merupakan harga bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh perusahaan”.

Objek Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian karena krisis global yang dipicu krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat setelah pandemi covid-19 yang telah membawa dampak kepada sektor tekstil dan garmen akibat krisis tersebut dimana Century Textile Industry Tbk merupakan perusahaan yang memiliki fluktuasi laba yang sangat baik, pada tahun 2019 laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,34% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,21%. Keadaan ini diperparah serbuan tekstil dan produk tekstil bekas ilegal yang beredar di Indonesia. Badan Koordinasi

Penanaman Modal (BKPM) mengungkapkan, ada 13 perusahaan tekstil dan produk TPT di tanah air diambang kebangkrutan, lantaran banyaknya produk tekstil bekas ilegal yang beredar di Indonesia. Selain maraknya produk tekstil ilegal, terancamnya 13 perusahaan tekstil tersebut lantaran bahan baku dari impor. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI 2019-2022”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
5. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
6. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal.
7. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

2. KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Horne dan Wachowicz (2013:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Profitabilitas

Sartono (2015:122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Kasmir (2016:196) berpendapat bahwa “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang diambil sebagai variabel penelitian adalah ROE

Likuiditas

Munawir (2012:31) mengemukakan “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus

segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.” Syamsuddin (2013:41), berpendapat bahwa “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.” Sementara Riyanto (2013:25), mengemukakan bahwa “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.” Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang diambil sebagai variabel penelitian adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Menurut Pramita, et.al (2022) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Nilai Perusahaan

Fahmi (2013:82) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”. Kemudian Sartono (2015:9) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai

sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”. Harmono (2014:233) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

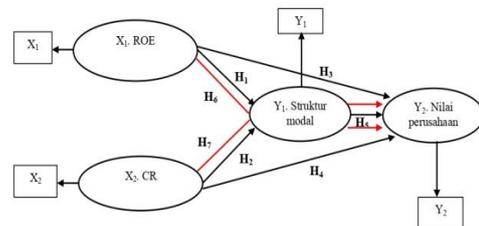
Menurut Agustin et.al. (2022) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham Dalam penelitian ini, Nilai perusahaan yang diambil sebagai variabel penelitian adalah EPS (*Earning Per Share*)

Struktur Modal

Menurut Sudana (2014:143) didefinisikan “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Selanjutnya Struktur modal menurut Sartono (2015:225) didefinisikan “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”. Dalam penelitian ini, Nilai perusahaan yang diambil sebagai variabel penelitian adalah DER (*Debt to Equity Ratio*).

Kerangka Konseptual

Iskandar (2018:54) menyatakan bahwa “Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat”. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, teori yang relevan dan kerangka konseptual maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
- H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₄ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₅ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₆ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal.

H₇: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menyajikan angka-angka dan melakukan analisis dengan statistik. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:12) yang menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan hasilnya”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI 2019-2022 yang diterbitkan di www.idx.co.id. Waktu penelitian selama kurang lebih 4 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei Tahun 2023

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 berjumlah 43 perusahaan. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih bersifat konseptual maka maknanya masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuisi sudah dapat dipahami maksudnya. Diperlukan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif jika variabel yang bersangkutan tampak. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas

- 1) X₁: Profitabilitas menurut Harjito dan Martono (2014:19) adalah “Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”. Profitabilitas menurut Syamsuddin (2013:64) dapat dihitung dengan *Return On Equity*. Rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

- 2) X₂: Likuiditas menurut Munawir (2012:31) “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”. Likuiditas menurut Riyanto, (2013:331) dapat dihitung dengan *Return on Equity*. Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

b. Variabel Intervening

Struktur modal (Y_1) menurut Sartono (2015:225) “Merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”. Struktur modal menurut Fahmi (2013:182) dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Variabel Terikat

Nilai perusahaan (Y_2) menurut Gitosudarmo dan Basri (2015:29) adalah “Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang”.. Nilai perusahaan menurut Harmono (2014:114) dapat dihitung dengan *Price Book Value*.

Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Studi Pustaka
- c. Dokumentasi

Metode Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018:161) mengemukakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan nilai *skewness* dan *kurtosis*. Ghazali (2018:30) berpendapat “Secara

statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan *kurtosis*”. *Skewness* berhubungan dengan simetri terdistribusi. *Kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Apabila variabel terdistribusi secara normal maka nilai *skewness* dan *kurtosis* sama dengan nol.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini untuk menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali dan Ratmono (2013:80) menyatakan “Penelitian yang baik apabila tidak terjadi multikolinieritas dengan nilai *cut off* yang dipakai apabila tolerance lebih dari 10 dan VIF yang ditetapkan kurang dari 10” maka dapat disimpulkan bahwa model struktural yang baik tidak menghasilkan multikolinearitas, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF < 5 karena menggunakan analisis program *Smart PLS 3.0*.

Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa “Uji koefisien determinasi secara umum merupakan analisis dalam mengukur persamaan struktural dengan melihat nilai *R-Square*”. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini melihat hubungan antara konstruk variabel bebas dan variabel terikat setelah mengetahui hasil hipotesis. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui suatu nilai seberapa besar *R-Square* pada variabel terikat, apabila nilai *R-Square* mengalami perubahan maka dapat diketahui seberapa dalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Persamaan Struktur (Inner Model)

Sholihin dan Ratmono (2013:98) berpendapat “*Structural Model* atau *inner model* merupakan bagian pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji signifikansi variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten endogen (dependen) dan nilai R^2 pada *output latent. Variable Coefficient* pada *WarpPLS*”. Uji koefisien jalur menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin besar nilai koefisien jalur atau β maka semakin besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Rumus persamaan struktural dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Persamaan struktural

Variabel Struktur modal (Y_1)

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Variabel Nilai perusahaan (Y_2)

$$Y_2 = a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

Variabel Nilai perusahaan (Y_2)

$$Y_2 = a + b_5 Y_1 + e$$

b. Persamaan struktural dengan menggunakan variabel mediasi

$$Y_2 = a + b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

Keterangan:

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

Y_1 = Struktur modal

Y_2 = Nilai perusahaan

b_1, b_3 = Nilai koefisien regresi Profitabilitas

b_2, b_4 = Nilai koefisien regresi Likuiditas

b_5 = Nilai koefisien regresi Struktur modal

e = *error*

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian persamaan struktural dianalisis melalui program *Smart PLS 3.0* bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menguji menggunakan analisis *bootstrapping* sehingga diperoleh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara langsung. Signifikansi dalam uji hipotesis dapat melalui variabel mediasi maka disebut juga dengan pengaruh secara tidak langsung. Uji hipotesis melihat *original sample* apakah mengatakan pengaruh secara positif atau secara negatif dan menggunakan nilai *P Value* sebesar 0,05 untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antar variabel. Ghazali dan Ratmono (2013:95) berpendapat “Uji hipotesis penelitian dapat diketahui pengaruh yang signifikan apabila *P Value* < 0,05 dan melihat nilai *original sample* yang menunjukkan pengaruh positif maka dikatakan pengaruh yang signifikan”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	0,231	-0,579	Normal
X ₂	1,820	-1,432	Normal
Y ₁	1,270	-1,397	Normal
Y ₂	1,639	-1,256	Normal

Uji normalitas dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari setiap variabel memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58, hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang terdistribusikan dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Profitabilitas (X ₁)	Likuiditas (X ₂)	Struktur modal (Y ₁)	Nilai perusahaan (Y ₂)
X ₁ Profitabilitas			1,114	1,226
X ₂ Likuiditas			1,114	1,694
Y ₁ Struktur modal				1,857
Y ₂ Nilai perusahaan				

Hasil aplikasi *Smart PLS 3.0* menunjukkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas" dikarenakan nilai *VIF (Varians inflation factor) ≤ 5,00*,

Uji Koefisien Determinasi.

	R Square (R ²)	R Square Adjusted
Y ₁ Struktur modal	0,624	0,603
Y ₂ Nilai perusahaan	0,567	0,530

Variabel Profitabilitas (X₁) dan Likuiditas (X₂) mempengaruhi Struktur modal (Y₁) sebesar 0,624 (62,4%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel Profitabilitas (X₁) dan Likuiditas (X₂) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y₂) sebesar 0,567 (56,7%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 43,3%

dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 0,446X_1 + 0,402X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

$$= 0,507X_1 + 0,632X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5 Y_1 + e$$

$$= -0,463Y_1$$

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

$$= 0,507X_1 + 0,632X_2 - 0,463Y_1 + e$$

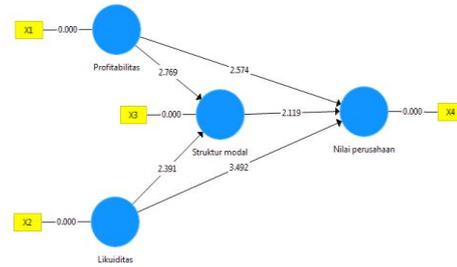
Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

b₁ (0,446) : Koefisien regresi Profitabilitas (X₁) untuk uji pengaruh terhadap Struktur modal (Y₁), artinya kenaikan variabel Profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan, maka Struktur modal meningkat 0,446 satuan dengan asumsi variabel lain (Likuiditas) nilainya konstan.

b₂ (0,402) : Koefisien regresi Likuiditas (X₂) untuk uji pengaruh terhadap Struktur modal (Y₁), artinya kenaikan variabel Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan, maka Struktur modal meningkat sebesar 0,402 satuan dengan asumsi variabel lain

- (Profitabilitas) nilainya konstan.
- $b_3 (0,507)$: Koefisien regresi Profitabilitas (X_1) untuk uji pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2), artinya kenaikan variabel Profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan meningkat sebesar 0,507 satuan dengan asumsi variabel lain (Likuiditas) nilainya konstan.
- $b_4 (0,632)$: Koefisien regresi Likuiditas (X_2) untuk uji pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2), artinya kenaikan Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan meningkat 0,632 satuan dengan asumsi variabel lain (Profitabilitas) nilainya konstan.
- $b_5 (-0,463)$: Koefisien regresi Struktur modal (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y_2), artinya kenaikan variabel Struktur modal sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai perusahaan menurun sebesar 0,463 satuan

Uji Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Hasil Uji model structural dengan Aplikasi Smart PLS

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X_1 Profitabilitas -> Y_1 Struktur modal	0,446	0,447	0,161	2,769	0,006
X_1 Profitabilitas -> Y_2 Nilai perusahaan	0,507	0,496	0,197	2,574	0,010
X_2 Likuiditas -> Y_1 Struktur modal	0,402	0,378	0,168	2,391	0,017
X_2 Likuiditas -> Y_2 Nilai perusahaan	0,632	0,614	0,181	3,492	0,001
Y_1 Struktur modal -> Y_2 Nilai perusahaan	-0,463	-0,465	0,219	2,119	0,035

Hasil uji hipotesis penelitian (pengaruh tidak langsung) dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Smart PLS* yaitu sebagai berikut:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X_1 Profitabilitas -> Y_1 Struktur modal -> Y_2 Nilai perusahaan	-0,207	-0,200	0,127	1,622	0,158
X_2 Likuiditas -> Y_1 Struktur modal -> Y_2 Nilai perusahaan	-0,186	-0,186	0,132	1,412	0,106

Berdasarkan diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

Profitabilitas Terhadap Struktur modal

Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original*

sample yaitu positif (0,446) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,006 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki utang atau pinjaman yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Tingginya profitabilitas perusahaan berarti bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi yang mengakibatkan perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar sehingga utang perusahaan menjadi lebih sedikit. Selain itu, laba ditahan yang bertambah maka rasio utang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki sumber dana internal berlebih sehingga penggunaan utang secara berlebihan tidak diperlukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Purnomo (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas

berpengaruh terhadap Struktur modal.

Likuiditas Terhadap Struktur modal

Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,402) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,017 ($< 0,05$), maka Likuiditas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan menggunakan dana yang bersumber dari eksternalnya. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang digunakan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal. Sehingga ketika likuiditas tinggi maka struktur modal akan turun, dan ketika likuiditas turun maka struktur modal akan naik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aslindar (2020) yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur modal.

Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original*

sample yaitu positif (0,507) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,017 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai sebuah perusahaan dapat dipengaruhi dari tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahmatullah (2020) yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,632) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,001 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi likuiditas di sini dilihat dari aset lancar yang dibagi dengan utang lancar, ketika hasil menunjukkan lebih tinggi aset lancar

daripada utang lancar berarti ini menunjukkan bahwa aset lancar atau dana yang tersedia untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, membayar tagihan sewaktu-waktu, dividen, keperluan operasi saat itu juga dan investasi dapat terpenuhi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahmatullah (2020) yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,463) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,035 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika nilai hutang jangka panjang lebih tinggi dari nilai modal pada periode ini dibandingkan dengan periode lalu, itu berarti struktur modal mengalami kenaikan. Sebaliknya ketika nilai hutang jangka panjang lebih rendah dari nilai modal pada periode ini dibandingkan dengan periode lalu, itu berarti nilai struktur modal mengalami penurunan. Manajer dapat menggunakan hutang lebih banyak, sebagai sinyal yang positif. Investor merespon penggunaan hutang sebagai *good news* karena perusahaan yang kurang bagus kinerjanya tidak akan berani memakai hutang dalam jumlah besar. Oleh karena itu, investor akan dapat membedakan kinerja perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut dan investor akan memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang porsi hutangnya besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Vernando (2020) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,207) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,158 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur

modal (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh itu artinya ketika profitabilitas naik pada periode tahun ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan nilai perusahaan kadang ikut naik, kadang turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, begitu juga ketika profitabilitas turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan nilai perusahaan bias naik bisa turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*.

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi maupun operasional perusahaan dari dana sendiri sehingga berdampak pada rendahnya utang perusahaan, yang berarti rendahnya pengawasan terhadap manajer oleh pihak luar perusahaan. Rendahnya pengawasan memungkinkan manajer untuk menggunakan dana untuk kepentingannya sendiri, hal ini merugikan pemegang saham yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sehingga ketika profitabilitas yang di moderasi oleh struktur modal mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sadewo (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan Struktur modal sebagai variabel *intervening*.

Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,186) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,106 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_2) tidak signifikan mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1) dengan demikian **hipotesis ke 7 ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, nilai perusahaan dengan rumus EPS, dan struktur modal dengan cara membandingkan total utang dengan ekuitas, ternyata menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan itu artinya ketika Likuiditas naik pada periode tahun ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, begitu juga ketika likuiditas turun pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya mengakibatkan nilai perusahaan naik pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Karena, semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal dalam hal pembiayaan operasional perusahaan sehingga menjadikan para investor tidak melirik perusahaan tersebut dengan artinya mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aslindar (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel Likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui variabel Struktur modal..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal.

Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan dari segi faktor fundamental yaitu dalam keuntungan bersih yang diterima, kesejahteraan investor dalam berinvestasi dan utang lancar serta modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan. Investor dapat menjadikan variabel Profitabilitas,

Likuiditas, Struktur modal, sebagai variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan investasinya apabila nilai perusahaan menjadi salah satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi

Hasil Penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan sebagai bahan kajian dan di jadikan refrensi mengenai Profitabilitas, Likuiditas, Struktur modal, dan Nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaiatan dengan manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini dan sebaiknya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S., 2013, *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat
- Agustin, D.N, Wahyuni, I, Subaida, I, 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 1, (7): 1390-1402
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Aslindar, D.A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Diterbitkan. Skripsi. Kendal: Universitas Selamat Sri
- Atmajaya, L.S. 2013. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fernando, J. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris di BEI. Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Hanafi, M dan Halim, A. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J.C.V dan Wachowicz, Jr. J.M. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Quratul' Ain Mubarokhah. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Pramita, R.Y.R, Wahyuni, I, Subaida, I. 2022 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020) *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 1, (8): 1662-1675.
- Purnomo, E. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Rahmatullah, D.D. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Diterbitkan. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sadewo, F. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). Diterbitkan. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I.M. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utari, D. dan Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.